

BAB V

PENUTUP

5.1 Hasil Penelitian

1. Berdasarkan pembahasan yang diambil dari reduksi wawancara dengan subjek penelitian, didapati bahwa peran pengawasan dari jurnalis kepada penguasa merupakan kewajiban sebagai bentuk representasi negara demokrasi dimana jurnalis yang adalah pihak sipil, menjadi pilar ke-4 dalam sistem pemerintahan, bertugas mengawasi pilar lainnya (Eksekutif, Legislatif & Yudikatif) dan bentuk tanggung jawab jurnalis kepada publik sebagai telinga dan mata publik. Jurnalis bertugas untuk tidak hanya memberikan informasi, lebih dari itu, lewat konten yang disajikan, Jurnalis diharapkan mampu menggerakkan publik untuk bereaksi berkaitan pada apa yang dipresentasikan. Oleh sebab itu, keahlian analisa situasi, investigasi kasus, pengolahan informasi adalah modal awal yang wajib dimiliki. Lebih lanjut, *Hard Skills* jurnalistik mampu meningkatkan pengawasan oleh Jurnalis karena dengan kualitas produk jurnalistik yang baik, maka atensi publik meningkat. Peran pengawasan oleh Jurnalis kepada penguasa berkemungkinan terhambat karena faktor internal, faktor eksternal dan faktor lainnya. Faktor internal yang dimaksudkan adalah tidak lengkapnya informasi yang diberikan oleh jurnalis kepada publik karena kemampuan jurnalistik yang rendah. Faktor eksternal seperti, lingkungan pekerjaan, intervensi atau ancaman pihak luar untuk mengubah substansi berita, suap atau kedekatan Jurnalis dengan penguasa yang berpontesi membuat Jurnalis melunak saat menulis berita mengenai penguasa tersebut dan pendapatan yang tidak sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Faktor lainnya, seperti lemahnya perlindungan kepada Jurnalis dan regulasi yang berpotensi membatasi tugas pengawasan Jurnalis kepada penguasa.
2. Dalam kasus ini, polisi yang memiliki wewenang untuk mengakses senjata, berpotensi menciderai supremasi sipil. Dengan adanya jurnalis yang memiliki sikap skeptis, informasi awal yang disampaikan oleh pihak Polisi tidak serta-merta diterima. Di sini Jurnalis menggunakan diksi untuk

merangsang publik seperti kata “*kejanggalan*”. Jurnalis yang awalnya hanya menyampaikan informasi dan cenderung pasif, menjadi berperan aktif lewat verifikasi dan investigasi mandiri yang dilakukan untuk mengambil berbagai *angle* atau *framing* kasus sehingga mampu menggerakkan pihak-pihak untuk bereaksi dan menjadikan kasus ini menjadi isu penting di tubuh Polri yang harus segera diselesaikan.

5.2 Saran

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti diwajibkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat atau berguna untuk kemajuan bidang ilmu pengetahuan, organisasi atau badan, masyarakat, serta berbagai pihak yang terkait dengan kajian tersebut. Adapun saran-saran yang peneliti dapat berikan adalah sebagai berikut:

1) Saran Akademis

- a) Untuk para peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam kajian yang sama, dapat lebih memperluas objek atau kasus yang ingin diteliti.
- b) Dapat memfokuskan masalah penelitian dengan menemukan kasus ancaman atau intervensi yang menghambat pengawasan kepada penguasa.

2) Saran Paraktis

- a) Bagi calon jurnalis, perlu mendalami tanggung jawab Jurnalis melakukan pengawasan kepada penguasa yang diharapkan memberikan motivasi yang murni sebagai mata dan telinga publik. Selanjutnya perlu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan jurnalistik sehingga tak hanya menjalankan tugasnya untuk memberikan informasi, lebih dari itu, mampu menggerakkan publik bereaksi lewat produk jurnalistik yang dihasilkan. Memiliki daya saing yang kuat agar mampu berkompetisi menciptakan produk jurnalistik berkualitas dan bersaing dengan *citizen journalism*.
- b) Bagi Dunia Pers hendaknya lebih mengawasi pendapatan atau kesejahteraan jurnalis yang berada dalam naungan lembaga. Kemudian

terus mendukung jurnalis dengan memberikan bantuan hukum saat Jurnalis terancam oleh penguasa. Serta memberikan ruang yang luas kepada Jurnalis untuk mengembangkan produk Jurnalistik atau pendapat pribadi Jurnalis tersebut.

